

Paper ID : 159

Jakarta, 04 Agustus 2021

No : 095/Panitia/KIAVIII/VIII/2021
Hal : Publikasi Artikel dan Rekomendasi Jurnal

Kepada Yth,
Bpk/Ibu. Edward Petterson, Amir Indrabudiman
Universitas Budi Luhur, Jakarta

Dengan ini kami menginformasikan bahwa artikel Bapak/Ibu yang berjudul: “**DETERMINAN OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**” direkomendasikan pada **jurnal** berikut ini:

Jurnal	Website	Indexing	ISSN
Jurnal Akuntansi	http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Akun	Google Scholar	2797-524X

Bapak/Ibu diperkenankan untuk mensubmit artikel **secara mandiri** melalui *website* yang telah kami lampirkan.

Terima kasih banyak untuk partisipasi Bapak/Ibu dalam rangkaian acara KIA VIII. Semoga Bapak/Ibu selalu dalam keadaan sehat.

Hormat Kami,
Ketua Program Studi Akuntansi
Universitas Kristen Krida Wacana



KONFERENSI ILMIAH AKUNTANSI
KIA VIII
29 - 30 JULI 2021
UNIVERSITAS KRISTEN KRIDA WACANA

Dr. Diana Frederica, S.E., M.Ak., CFP®

Mengetahui
Forum Dosen Akuntansi PT DKI Jakarta
IAI KAPd



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Dr. Wiwi Idawati, S.E., M.Si., Ak., CA

DETERMINAN OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Edward Petterson, Amir Indrabudiman

Universitas Budi Luhur, Jakarta

email: edward_petterson389@yahoo.com, amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis opini audit awal dalam kemampuannya memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan likuiditas yang dijalankan oleh perusahaan dengan peluang menerima opini audit going concern. Penelitian ini menggunakan barang konsumsi sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 hingga 2019 sebagai sampel. Populasi penelitian ini adalah 58 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 9 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling, dengan periode observasi selama 5 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Sedangkan ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan likuiditas tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, kemudian opini audit sebelumnya tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit going concern.

Keywords: *Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Opini Audit Sebelumnya, Opini Audit Going Concern.*

PENDAHULUAN

Going concern adalah kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan, semakin baik pengungkapan laporan keuangan suatu entitas maka kelangsungan hidupnya semakin baik. Opini yang dikeluarkan oleh auditor merupakan informasi yang penting karena independen dan dapat dijadikan acuan oleh stakeholders dan pihak-pihak yang terkait untuk melihat kinerja perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Dalam hal memberikan opini mengenai going concern sering timbul masalah dalam diri auditor, yaitu sulit memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Maka, auditor harus berhati-hati dalam memberikan opini mengenai *going concern*, apabila auditor salah memberikan opini terkait going concern, maka perusahaan dapat lebih cepat mengalami kebangkrutan karena banyaknya investor yang menarik kembali dananya (Kurniati 2012:8).

Pada tahun 2015, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan ada 15 perusahaan yang terancam delisting atau dihapuskan dari pasar modal. Sebanyak 15 perusahaan tersebut telah diberhentikan perdagangannya atau suspensi di bursa saham (okezone.com, 2015). yaitu saham PT Davomas Abadi (DAVO) di delisting pada 21 Januari 2015 dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena dinilai tidak memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*) yang baik untuk kedepannya (detik.com, 2015). PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diberhentikan sementara perdagangan sahamnya oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) dikarenakan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk gagal membayar bunga hutang kepada PT Sinarmas Aset Management dan PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG. Dalam laporan keuangan tahun 2017 audit yang disajikan kembali, PT Tiga Pilar Sejahtera Food menerima opini tidak menyatakan pendapat. Karena auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit (menerima opini audit *going concern*).

Mempelajari fenomena yang ada ini, terdapat perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau ada indikasi mengalami kebangkrutan. Keadaan keuangan perusahaan yang awalnya mengalami profit akhirnya pelan-pelan tergerus hingga perusahaan mengalami kerugian. Pada akhirnya perusahaan mengalami kesulitan dalam aliran kasnya sehingga kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan membayar hutang yang telah jatuh tempo terkendala. Hal ini yang menjadi permasalahan besar bagi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Apabila perusahaan tidak mampu meningkatkan profitabilitas akan berdampak pada kinerja keuangan. Jika hal

ini dibiarkan terus menerus maka keuangan perusahaan sekuat apapun akan tergerus dan mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang membuat perusahaan diragukan kelangsungan usahanya.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penerimaan opini audit going concern, baik dari sisi klien maupun sisi auditor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi meliputi Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil, dengan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative Panjang. Hubungan antara ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern yaitu perusahaan yang yang besar cenderung tidak menerima opini audit going concern.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada pemberi pinjaman untuk membiayai aset perusahaan (Indrabudiman, 2016). Rasio *leverage* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dicakup oleh pinjaman (Weston dan Brigham, 2001). Kewajiban yang semakin besar menunjukkan kegagalan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman yang semakin tinggi. Hubungan *Leverage* dengan opini audit going concern adalah bahwa Semakin tinggi rasio *leverage* (hutang jangka panjang) perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam mengatasi hutang jangka panjangnya semakin sulit dan ini dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin buruk dan ini akan berdampak pada kelangsungan hidupnya perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba guna meningkatkan nilai pemegang saham (Indrabudiman, 2016). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan laba dan rasio ini dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasional perusahaan. Rendahnya profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang mengakibatkan auditor untuk memberikan opini *going concern*, dan sebaliknya.

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin rendah likuiditas perusahaan, maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Mutchler (1985) menyatakan bahwa opini audit going concern pada tahun sebelumnya cenderung mendapatkan pendapat yang sama pada tahun berjalan. Penerimaan opini audit going concern pada tahun sebelumnya akan membuat perusahaan kesulitan pada tahun berjalan dalam mendapatkan dana segar (investasi) karena para investor menjadi ragu untuk menanamkan dananya. Sehingga keadaan yang sulit pada tahun sebelumnya tidak dapat diatasi dan berakibat pada memburuknya kondisi perusahaan dan kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern menjadi lebih besar pada tahun berikutnya.

Agency Theory

Teori agensi menggambarkan hubungan suatu agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu prinsipal atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Jika kedua pihak yang terlibat dalam kontrak tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, maka ada kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal karena agen pun memiliki kepentingan pribadi yang ingin dicapai yakni penerimaan imbal jasa yang memadai atas kinerja yang dilakukan. Hal ini dapat memicu terjadinya konflik keagenan.

Alasan teori agensi yang menjadi landasan dalam penelitian ini disebabkan untuk meminimalisasi adanya asimetri informasi sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu

menjembatani kepentingan pihak prinsipal dengan pihak agen dalam mengelola keuangan perusahaan (Rudyawan dan Badera, 2008:6).

Signaling Theory

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Publikasi laporan tahunan yang menunjukkan kondisi perusahaan yang profitable memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang dan sinyal ini tentu bernilai positif.

Menurut Jama'an (2008), sinyal opini bebas yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sinyal yang mencerminkan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang telah diaudit. Salah satu opini yang diberikan auditor independen kepada kliennya yaitu opini audit *going concern*, dimana auditor memiliki kesangsian akan kelangsungan hidup perusahaan kliennya.

Alasan teori sinyal yang menjadi landasan dalam penelitian ini disebabkan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan memberikan sinyal buruk dalam informasi laporan keuangan yang dipublikasikan ke publik, karena kelangsungan atas usaha perusahaan diragukan dan operasional perusahaan tidak berjalan dengan baik. Dan ini dapat menyebabkan investor atau kreditor menjadi ragu bahkan kehilangan kepercayaan atas kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* adalah opini *going concern unqualified/qualified* dan *going concern disclaimer opinion* yang jika pengungkapan pada peristiwa/kondisi ketidakpastian material dilakukan secara tidak penuh (ISA 570.20). Opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan paragraf penjelasan mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan perusahaan atas kelangsungan hidup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pada masa yang akan datang. *Going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSA No.30).

Kerangka Pemikiran

Opini audit *going concern* yang diterima perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva dan total penjualan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan usahanya. *Leverage* merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban keuangannya kepada pihak ketiga, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang. Oleh karena itu, *leverage* juga menjadi suatu indikasi bagi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*. Selain itu, Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kecil kemungkinan perusahaan tersebut menerima *going concern*. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas rendah, maka kemungkinan besar menerima opini audit *going concern*. Opini audit sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh auditor pada tahun sebelumnya. Pemberian opini audit *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari

keadaan yang terjadi di tahun sebelumnya Oleh karena itu, opini audit tahun sebelumnya ini menjadi acuan dalam memberikan opini audit tahun berjalan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Opini audit tahun sebelumnya memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*
2. Opini audit tahun sebelumnya memperlemah pengaruh leverage terhadap opini audit *going concern*
3. Opini audit tahun sebelumnya memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*
4. Opini audit tahun sebelumnya memperlemah pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*
5. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

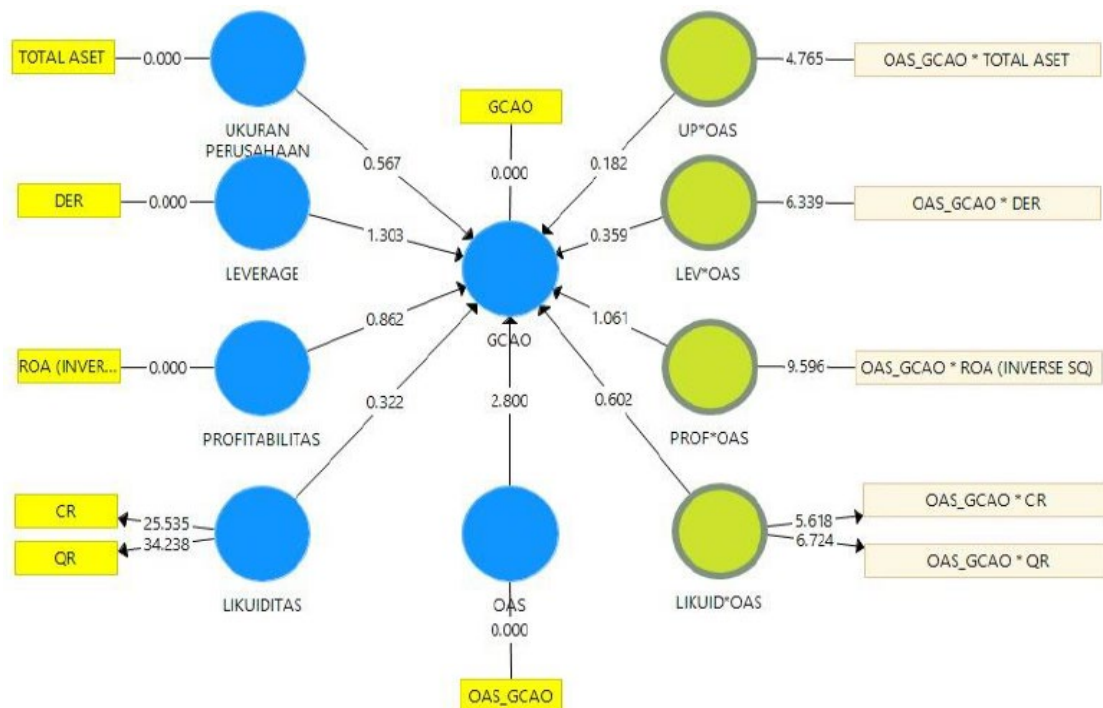
METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2019. Sedangkan sampel berjumlah 9 perusahaan yang diambil dengan teknik nonprobability sampling yaitu *purposive sampling*.

Alat analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel for Windows 2016* dan program *Structural Equation Model – Partial Least Square*, sedangkan dalam hipotesis dengan menggunakan *path analysis*, berikut adalah gambar hasil pengaruh langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*) dari variabel Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Dengan Opini Audit sebagai variabel Pemoderasi.



Gambar 1
Diagram Jalur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

	Sebelum Moderasi			Setelah Moderasi		
	Path Coefficient	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Path Coefficient	T Statistics (O/STDEV)	P Values
UKURAN PERUSAHAAN	0,336	0,567	0,571	0,237	0,182	0,856
LEVERAGE	-0,341	1,303	0,194	0,089	0,359	0,720
PROFITABILITAS	-0,244	0,862	0,389	-0,521	1,061	0,290
LIKUIDITAS	0,265	0,322	0,747	0,926	0,602	0,548
OAS	0,967	2,800	0,001	0,967	2,800	0,001

Sumber: Output SmartPLS

Interpretasi Hasil Penelitian

Opini Audit tahun sebelumnya tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Artinya besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dan opini audit sebelumnya tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Banyak faktor yang menyebabkan perusahaan tersebut tidak menerima kembali opini audit *going concern*. Salah satunya adalah kondisi perusahaan yang sudah membaik atau menerapkan langkah-langkah yang dibuat pada tahun sebelumnya untuk meningkatkan kondisi perusahaan menjadi lebih baik dan pemanfaatan dari aset yang digunakan untuk operasional perusahaan berjalan dengan baik sehingga perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dan menghasilkan profit yang semaksimal mungkin dari pemanfaatan aset tersebut.

Opini Audit tahun sebelumnya tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Artinya tinggi rendahnya rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dan opini audit sebelumnya tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya tidak bisa menjadi pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini audit pada tahun berikutnya. Jika sebelumnya perusahaan menerima opini audit *going concern* terkait dengan kondisi keuangan yang memburuk salah satunya yang diakibatkan oleh rasio *leverage* yang tinggi, tidak dapat dipastikan di tahun selanjutnya perusahaan juga kembali memperoleh opini audit *going concern*. Semua hal ini tergantung pada usaha-usaha dan strategi yang dilakukan perusahaan dalam menyikapi setiap permasalahan yang timbul di tahun sebelumnya misalnya perusahaan memenuhi kewajibannya yaitu dengan membayar utang-utangnya sebelum jatuh tempo sehingga resiko perusahaan akan berkurang dan ini dapat menjadi pertimbangan auditor dalam memprediksi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Apabila perusahaan berusaha dan mampu memperbaiki kondisi keuangannya dengan memiliki rasio *leverage* yang rendah maka opini audit *going concern* tidak akan diberikan di tahun selanjutnya walaupun perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

Opini Audit tahun sebelumnya tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Artinya tinggi rendahnya rasio profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dan opini audit sebelumnya tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

Auditor menerbitkan opini audit *going concern* tidak hanya berpatokan pada profitabilitas perusahaan dan tidak terlalu memperhatikan opini audit tahun sebelumnya. Jika di tahun sebelumnya perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan nilai profitabilitas perusahaan juga bagus, tapi di tahun berikutnya perusahaan mendapatkan nilai profitabilitas yang buruk dan kerugian operasi yang besar ditambah perusahaan mengalami gagal bayar utang yang telah jatuh tempo maka auditor akan cenderung menerbitkan opini audit *going concern* tanpa melihat opini audit perusahaan pada tahun sebelumnya.

Opini Audit tahun sebelumnya tidak mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Artinya tinggi rendahnya rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dan opini audit sebelumnya tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

Pemberian kembali opini *going concern* tidak selalu didasarkan pada opini *going concern* yang didapatkan pada tahun sebelumnya saja, tetapi lebih ditujukan pada efek yang disebabkan oleh penerbitan opini *going concern* itu yaitu hilangnya rasa kepercayaan dari masyarakat akan keberlangsungan usaha perusahaan tersebut. Jika pada tahun sebelumnya perusahaan mendapat opini audit *non going concern* dengan tingkat rasio likuiditas yang rendah, dan pada tahun berikutnya kondisi keuangan perusahaan memburuk dan perusahaan mengalami gagal bayar utang yang telah jatuh tempo, mengalami defisit modal, dan mengalami kerugian yang cukup besar maka auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern* tanpa melihat opini yang telah diterima perusahaan pada tahun sebelumnya.

Opini Audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Artinya jika pada tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern* besar kemungkinan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, kemungkinan besar perusahaan tersebut akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun selanjutnya. Karena auditor dalam memberikan opini atas hasil auditnya akan memperhatikan pada opini yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya, selain itu kegiatan usaha perusahaan yang terjadi pada tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya sehingga auditor berpotensi untuk menerbitkan kembali opini yang sama pada tahun berjalan. Hal ini dikarenakan opini *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya membuat perusahaan kehilangan kepercayaan dari investor dan kreditor sehingga keadaan sulit yang terjadi pada tahun sebelumnya tidak dapat diatasi seperti perusahaan sulit untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor yang berakibat pada memburuknya kondisi perusahaan dan besar kemungkinan perusahaan akan menerima opini *going concern* pada tahun berjalan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian, analisis data serta interpretasinya maka kesimpulan penelitian ini bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, opini audit sebelumnya tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial pada penelitian ini bagi manajemen perusahaan harus lebih memaksimalkan asetnya agar penjualan meningkat sehingga perusahaan menghasilkan laba yang optimal dan harus tetap menjaga biaya/cost agar laba yang dihasilkan semakin baik dengan menjaga

cost tersebut perusahaan akan tetap mampu menjalankan operasionalnya. Manajemen perusahaan tetap melakukan pengendalian atas hutang-hutang serta risiko pengembalian pinjaman, apabila kondisi keuangan sehat maka porsi total hutang yang besar tetap dapat dikembalikan sesuai tepat waktu.

Implikasi bagi pihak investor sebaiknya berhati-hati pada perusahaan yang memiliki porsi total hutang yang besar, karena dapat meningkatkan risiko keuangan yaitu risiko pengembalian pinjaman, dan apabila kondisi keuangan tidak sehat dapat menimbulkan *mismanagement*

. Agar lebih berhati-hati terhadap perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya yang terkena opini audit going concern, karena ada kemungkinan perusahaan mengalami kerugian dan gagal membayar hutang.

REFERENSI

Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Ed.1. Yogyakarta: Andi

Benny, I Made Priyana dan A.A.N.B. 2016. Dwirandra. "Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 14, No 2, Februari, ISSN: 2302-8556

Ginting, Suriani dan Linda Suryana. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Wira Ekonomi Mikroskis. Vol. 4, No. 2, Hal 111-120

Gunawan, Ketut Sarpa, dkk. 2019. "Going Concern Audit Opinion and Corporate Governance Manufacturing Companies Listed on BEP". IJSEGCE, Volume 2, Nomor 3, November 2019, ISSN: 2656- 3037

Harjito, Yunus. 2015. "Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern". Jurnal Akuntansi, Volume XIX, No. 01, Januari, Hal: 31-49, ISSN: 1410-3591

Haryanto, Yoga Adi dan Sudarno. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". Diponegoro Journal of Accounting, Volume 08, Nomor 04, Halaman 1-13, E-ISSN: 2337-3806

Indrabudiman, Amir, 2016. Social Enterprise Characteristics and Environmental Disclosures in Annual Reports of Mining Companies of Indonesia (2015). International Journal of Management, Accounting & Economics Vol.2, No.1: 41-56.

Jogiyanto dan Abdillah, Willy. 2009. *Konsep & Aplikasi PLS (Partial least Square) Untuk penelitian Empiris*. Eds. Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Kurniati, Wiwik. 2012. "Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern". Jurnal Analisis Akuntansi, 2012. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Kuswara, Cindy Saputra dan Ery Yanto. 2019. "The Influence of Previous Audit Opinion, Audit Tenure and Liquidity Toward Going Concern Opinion". JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance), Volume 3, Number 1, 1-12

- Mulyadi, Martin Surya dan Shiella Budiawan. 2018. “*Analysis of going concern modified audit report in Indonesia and Singapore*”. International Journal of Business and Globalisation, Vol. 20, No. 1, ISSN: 1753-3627, E-ISSN: 1753-3635
- Nugroho, Lucky, Siti Nurrohmah, dan Lawe Anasta. 2018. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*”. SIKAP, Vol 2 (No. 2), Hal 96-111. ISSN: 2541-1691, e-ISSN: 2599-1876
- Özcan, Ahmet. 2016. “*Determining Factors Affecting Audit Opinion: Evidence from Turkey*”. International Journal of Accounting and Financial Reporting, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2016, Halaman 1-15, E-ISSN: 2337-3806
- Pravitasari, Afriani. 2018. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*”. Tesis, Tidak Dipublikasikan, 2018. Jakarta: Universitas Budi Luhur
- Putri, Azizah Dwiyan. 2018. “*Faktor-faktor yang Berdampak pada Penerimaan Opini Audit Going Concern*”. JOM FEB, Vol.1, Edisi 1, Juni 2018
- Rahman, Abdul dan Baldric Siregar. 2012. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*”. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Rudyawan, Arry Pratama dan I Dewa Nyoman Badera. “*Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangruran, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor*”. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 4 No. 2, 2009, hal: 129-138
- Satria, Denny Novi, Syahril Ali, dan Denny Yohana. 2018. “*The Effect of Financial Condition, Audit Quality and Disclosure on Going Concern Modified Audit Opinion After the Application of SA 570*”. International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT), Vol. 11 No. 1, October, PP. 61-68, ISSN: 2509-0119
- Sherlita, Erly dan Elok Tika Puspita. 2012. “*The Effect of Financial Ratios, Prior Audit Opinion, and Growth on the Auditors' Going Concern Opinion*”. PROCEEDING The 13th Malaysia Indonesia Conference on Economics, Management and Accounting (MIICEMA)
- Simamora, Rahmat Akbar dan Hendarjatno. 2019. “*The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion*”. Asian Journal of Accounting Research, Vol. 4 No. 1, PP. 145-156, Emerald Publishing Limited, 2443-4175
- Srimindarti, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure laporan Keuangan Tahunan*”. Proceeding PESAT, Vol. 2, 21-22, Agustus, ISSN: 1858 – 2559
- Surbakah, Johny & M. Hasan Ma’ruf. 2020. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern*”. Edunomika, Vol. 4, No. 1, Februari 2020
- Sudarmadji, Ceacilia, dkk. 2018. “*Determinants of Going Concern Audit Opinion*”. Advances in Economics, Business and Management Research, 2nd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2018), Vol. 86, 2018
- Sukses, Ghea Windy & Hexana Sri Lastanti. 2016. “*Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern*”. Seminar Nasional Cendekiawan Universitas Trisakti, ISSN: 2460-8696, E-ISSN: 2540-7589

Utami, Made Ayu Jayanti Prita, Maria M. Ratna Sari dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. “*Kemampuan Prior Opinion Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Rasio Aktivitas Terhadap Opini Audit Going Concern*”. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol 6, No 7, ISSN: 2337-3067

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : Amir Indrabudiman

Universitas (Fakultas) : Budi Luhur

Adalah peserta Konferensi Ilmiah Akuntansi VIII menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah dengan judul “DETERMINAN OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI” belum pernah dipublikasikan serta tidak mengandung unsur plagiat di dalamnya.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan karya ilmiah yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah dan etika penulisan.

Jika di kemudian hari ditemukan ketidakbenaran informasi atau terdapat unsur – unsur plagiat, maka saya bersedia didiskualifikasi ataupun dibatalkan dari peserta KIA VIII.

Jakarta, Juli 2021



(Amir Indrabudiman)